

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM pada wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM di Kabupaten Jombang.

Dengan metode kuantitatif maka peneliti ingin mengumpulkan data historis laporan wajib pajak pribadi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh data pendukung untuk menyusun laporan penelitian ini. Untuk analisis data peneliti menggunakan metode statistik dengan pengolahan data program SPSS.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Berdasarkan dengan judul skripsi yang telah dipilih yaitu pengaruh pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM pada wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM di Kabupaten Jombang. Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

### 3.2.1 Variabel Bebas (*Variable Independent*)

Menurut Sugiyono (2010), Variabel Bebas (*Variable Independent*) ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* atau terikat. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah :

#### 1. Pengetahuan Wajib Pajak (X1)

Menurut Handayani (2012) pengetahuan tentang peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada, seperti bagaimana besaran tarif pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Definisi pengetahuan wajib pajak ini yaitu pemahaman terkait dasar-dasar perpajakan, manfaat pajak, peraturan perpajakan, dan tata cara pemungutan pajak. Pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan dengan menggunakan *Skala Likert*.

#### 2. Sanksi Pajak (X2)

Sanksi muncul dikarenakan suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Peraturan atau undang-undang adalah rambu-rambu bagi seseorang untuk melakukan sesuatu mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Sanksi dalam perpajakan sangat dibutuhkan agar peraturan atau undang-undang tidak

dilanggar. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan dari peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo,2009). Indikator sanksi perpajakan dapat diukur dengan : (a) Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat, (b) Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan, (c) Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik wajib pajak, (d) Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi, (e) Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan. Pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan dengan menggunakan *Skala Likert*.

### 3. Kesadaran Wajib Pajak (X3)

Kesadaran wajib pajak ialah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui fungsi pajak, mengakui kewajiban pajak, menghargai pemungut pajak, dan mentaati ketentuan perpajakan. Menurut Manik Asri (2009), indikator wajib pajak bisa dibilang memiliki kesadaran apabila : (a) Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan, (b) Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara, (c) Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (d) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan

sukarela. Pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan dengan menggunakan *Skala Likert*.

### 3.2.2 Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Menurut Sugiyono (2010), Variabel Terikat (*Variable Dependent*) ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel *dependent* yang digunakan ialah Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya dan hak perpajakannya seperti mengisi secara benar pajak yang terutang, dan membayar pajak secara tepat waktu.

Pada penelitian ini, untuk mengukur pendapat responden menggunakan 5 poin *Skala Likert*, dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Kurang Setuju (KS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Tabel 3.2  
Ringkasan Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Pengetahuan Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap dasar-dasar perpajakan.</li> <li>2. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap manfaat pajak.</li> <li>3. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan.</li> <li>4. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap tata cara pembayaran pajak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang dasar-dasar perpajakan sangat penting.</li> <li>2. Pengetahuan dasar-dasar perpajakan merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh wajib pajak.</li> <li>3. Dengan membayar pajak, saya bisa menikmati manfaatnya, misalnya sarana dan prasarana sebagai kebutuhan umum.</li> <li>4. Saya mengetahui bahwa manfaat pajak digunakan untuk membiayai pembangunan negara.</li> <li>5. Setiap wajib pajakorag pribadi yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP</li> <li>6. Pengetahuan mengenai peaturan perpajakan didapat dari hasil sosialisasi dan pelatihan.</li> <li>7. Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan UU yang berlaku dan me Lanjutkan tabel 3.2 tepat waktu.</li> <li>8. Saya menyampaikan SPT Dilanjutkan... tepat</li> </ol>

			batas akhir penyampaian SPT.
2	Sanksi Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenaan sanksi terhadap wajib pajak.</li> <li>2. Pelaksanaan sanksi terhadap wajib pajak.</li> <li>3. Pemberian sanksi secara proporsional terhadap wajib pajak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi pajak sangat diperlukan agar terciptanya pendisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.</li> <li>2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan sarana mendidik bagi wajib pajak.</li> <li>3. Pelaksanaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melanggar.</li> <li>4. Pelaksanaan sanksi pajak harus dilaksanakan tanpa toleransi.</li> <li>5. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran.</li> <li>6. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak tidak dapat dinegosiasikan.</li> </ol>
3	Kesadaran Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.</li> <li>2. Kesadaran bahwa fungsi pajak untuk pembiayaan negara.</li> <li>3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.</li> <li>4. Menghitung, membayar, melaporkan pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran wajib pajak terkait adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan berperan sangat penting.</li> <li>2. Pajak ditetapkan dengan UU dan dapat dipaksakan.</li> <li>3. Pembiayaan untuk negara salah satunya berasal dari pajak.</li> <li>4. Membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.</li> </ol>

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 3.2

		dengan sukarela.	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Pembayaran pajak yang tidak sesuai akan berakibat pada kerugian yang akan ditanggung negara.</li> <li>6. Saya menyadari bahwa membayar pajak merupakan kewajiban utlak setiap warga negara dan diatur oleh UU.</li> <li>7. Membayar pajak harus dengan perasaan sukarela.</li> <li>8. Membayar dan melapor pajak yang terutang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya karena dorongan hati nurani.</li> </ol>
4	Kepatuhan Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.</li> <li>2. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.</li> <li>3. Membayar pajak yang terutang tepat waktu.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengisian formulir pajak harus secara lengkap dan jelas.</li> <li>2. Mengisi formulir pajak harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.</li> <li>3. Perhitungan jumlah pajak yang terutang harus benar supaya tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan.</li> <li>4. Selalu menghitung pajak yang terutang sesuai dengan keadaan atau apa adanya.</li> <li>5. Pembayaran pajak terutang harus tepat waktu.</li> <li>6. Membayar kekurangan pajak yang terutang sebelum dilakukan pemeriksaan.</li> </ol>

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik UMKM di Kabupaten Jombang yang berjumlah sebanyak 29.093 UMKM.

Menurut Sugiyono (2010), sampel ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili, karena apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini ialah *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dibeber kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2003). Menurut Augusty Ferdinand (2014), jumlah sampel adalah jumlah elemen yang akan dimasukkan dalam sampel. Besarnya sampel sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tujuan penelitian. Bila penelitian bersifat deskriptif, maka umumnya membutuhkan sampel yang besar, tetapi bila penelitiannya hanya untuk menguji hipotesis, dibutuhkan sampel dalam jumlah yang lebih sedikit. Berikut perhitungan

sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Augusty Ferdinand (2014):

$$\begin{aligned}n &= 25 \times \text{Variabel Independen} \\ &= 25 \times 3 \\ &= 75 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut ditentukan 75 responden sebagai sampel penelitian. Alasan mengapa peneliti menggunakan rumus tersebut karena peneliti menganggap populasi yang dituju terlalu besar.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, yang berupa jawaban responden mengenai suatu situasi dan kondisi. Jawaban dari responden tersebut merupakan wujud pendapat dan gambaran yang diberikan oleh masing-masing responden. Oleh sebab itu, data dari responden diolah kembali menjadi bentuk skala pada kuesioner.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah data primer. Data primer tersebut diperoleh dari sumber secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebar kepada Wajib Pajak Orang Pribadi.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua cara yaitu:

#### 3.5.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2008), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM di Kabupaten Jombang. Data penelitian ini dikumpulkan dari kuesioner yang didistribusikan langsung kepada wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM secara acak kemudian diolah kembali. Untuk mengukur pendapat responden menggunakan *skala likert* dengan perincian sebagai berikut :

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Kurang Setuju (KS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2011), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

### 3.6.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yaitu uji yang diisyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Berkaitan dengan keandalan kuesioner tersebut yang mana sebuah kuesioner diharapkan mampu mengukur konstruk, atau variabel sesuai dengan indikator yang disusun, jika ternyata variabel tersebut tidak bisa diukur maka kuesioner tersebut tidak valid.

Cara yang dipakai untuk menguji tingkat validitas ialah dengan variabel internal, yakni menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrument secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir ialah dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Person dalam Arikunto (2010), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(n \sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y  $r_{xy}$

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

n = Banyaknya responden

Kesesuaian nilai  $r_{xy}$  diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel nilai regresi momen dengan korelasi harga  $r_{xy}$  lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrument tersebut valid dan jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari regresi tabel maka butir *instrument* tersebut tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Terkait dengan tingkat stabilitas kuesioner, artinya kuesioner yang disusun bisa memberikan jawaban yang sama dari waktu ke waktu apabila diajukan kembali ke responden yang sama. Kuesioner yang apabila memberikan jawaban yang berubah-ubah dengan sampel yang sama maka akan dianggap tidak *reliable*.

Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas instrument digunakan rumus *Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan *reliable* atau handal apabila nilai *Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,600.

Rumus *Alpha* (Arikunto, 2010) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana :

$R_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah *varians* butir

$\sigma^2_t$  = *Varians* total

Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

- a. 0,8 – 1,0 = Reliabilitas baik
- b. 0,6 – 0,799 = Reliabilitas diterima
- c. Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Hendry (2016), Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *dependent*, *independent* atau keduanya berdistribusi normal, atau mendekati normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan normal *P-plot*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, 2006 dalam Muchlison (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk membuktikan ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah :

- a. Jika nilai *Tolerance*  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel *independent* dalam model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance*  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel *independent* dalam model regresi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan

jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu titik pola yang berelombang atau melebar kemudian mengempuk, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ghazali, 2005 dalam Muchlisson (2011).

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali, 2005 dalam Muchlisson (2011), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan-kesalahan pada periode sebelumnya. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson* dan Uji *Run Test*. Penelitian ini menilai autokorelasi dengan menggunakan Uji *Run Test* dengan pengambilan keputusan membandingkan nilai *Asymp. Sig* dengan *P-value* 0,05. Apabila nilai *Asymp. Sig* lebih besar dibandingkan dengan nilai *P-value*, maka residual tidak mempunyai masalah autokorelasi.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014), analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat (Y) yaitu kepatuhan wajib pajak UMKM, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari : pengetahuan wajib pajak (X1), sanksi pajak (X2), kesadaran wajib pajak (X3). Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kepatuhan wajib pajak UMKM

Bo = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi X1

$\beta_2$  = koefisien regresi X2

$\beta_3$  = koefisien regresi X3

X1 = pengetahuan wajib pajak

X2 = sanksi pajak

X3 = kesadaran wajib pajak

e = standar error

Untuk menguji hipotesis, analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Dalam penggunaan analisis regresi berganda terdapat beberapa analisis yang digunakan yaitu :

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

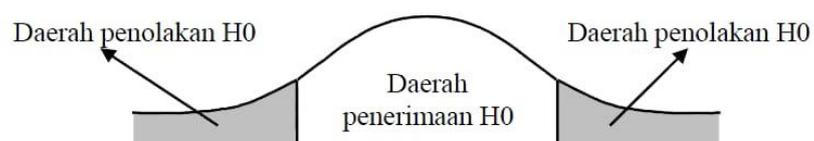
Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika  $K_d$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika  $K_d$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

### 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependent dengan mengasumsikan bahwa variabel independent lain dianggap konstan.

Menurut Siregar (2013), uji t dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dan  $P$  value/Sig dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, atau  $P$  value/Sig  $<$   $0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, atau  $P$  value/Sig  $>$   $0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hipotesis diterima berarti variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*, sedangkan hipotesis ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* dan *dependent*.



Gambar 3.1 kurva uji t